



**STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNNIYAH II KISIK
KALIREJO**

SKRIPSI

OLEH :
NANIK FAUZIAH
NPM. 21801013070



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2022

Abstrak

Nanik, Fauziah. 2022. *Strategi Guru dalam Membangun Karakter Siswa di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd

Kata Kunci : *strategi, guru, karakter, siswa*

Pendidikan memiliki makna proses kehidupan yang memungkinkan setiap orang untuk hidup dan melanjutkan kehidupannya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru sangatlah penting. Kita dilatih menjadi warga negara yang berharga bagi Negara, Nusa, dan Bang

Berdasarkan observasi awal pendidikan karakter di sekolah guru merupakan pendidik utama di sekolah pendidik diharapkan mampu memahami bagaimana cara membentuk karakter siswa dengan baik. Maka dari itu peran guru dalam pendidikan karakter sangat dibutuhkan melalui nasehat, memberikan teladan dengan perilaku baik, melakukan sistem pembiasaan, budaya berbicara antara guru dan siswa, dan sistem pendidikan sejak usia dini agar mudah dalam membentuk karakter yang baik.

Tujuan penelitian ini 1) Mendeskripsikan strategi guru dalam pembangunan karakter di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan. 2) Mendeskripsikan hasil pembangunan karakter siswa di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pembangunan karakter di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus karena penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif. Peneliti menekankan pada penjelasan studi kasus yakni Strategi Guru dalam Membangun Karakter Siswa di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan. Dalam penelitian ini data yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru dalam membentuk karakter siswa diantaranya a) pembiasaan berdoa, b) pembiasaan kejujuran, c) membuang sampah pada tempatnya, c) memberikan pekerjaan rumah, d) memberikan teguran, e) keteladanan; 2) Hasil pembangunan karakter siswa diantaranya: a) siswa jadi lebih taat, b) siswa jadi lebih jujur dalam hal apapun, c) membuang sampah di tempat sampah, d) siswa menjadi lebih bertanggung jawab e) berkurangnya siswa yang melanggar peraturan, f) siswa lebih patuh dan menjadi pribadi yang lebih baik; 3) Faktor pendukung dalam pembangunan karakter siswa: a) lingkungan keluarga, b) lingkungan sekolah; 4) Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa: a) lingkungan masyarakat, b) kepribadian siswa sendiri.

Abstract

Nanik, Fauziah. 2022. Teacher's Strategy in Building Student Character at MI Sunniah II Kisik Kalirejo, Pasuruan Regency. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI. Advisor 2: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd

Keywords: strategy, teacher, character, students

Education has the meaning of a life process that allows everyone to live and continue their life. Therefore, being a teacher is very important. We are trained to be valuable citizens for the State, Nusa, and Bang.

Based on initial observations of character education in schools, teachers are the main educators in schools. Educators are expected to be able to understand how to shape students' character well. So, a teacher's role in character education is to give advice, set a good example, use a habituation system, create a culture of talking between teachers and students, and start the education system at a young age so that it is easy to have good character.

The purpose of this study 1) To describe the teacher's strategy in character building at MI Sunniah II Kisik Kalirejo, Pasuruan Regency. 2). Describe the results of student character development at MI Sunniah II Kisik Kalirejo, Pasuruan Regency. 3) Describe the supporting and inhibiting factors faced by teachers in character building at MI Sunniah II, Kisik Kalirejo, Pasuruan Regency.

In this study, the author uses qualitative research with the type of case study because this research is a form of descriptive research. The researcher emphasizes the case study, namely the teacher's strategy in building student character at MI Sunniah II Kisik Kalirejo, Pasuruan Regency. In this study, the data was obtained by data collection techniques such as observation, interviews, and documentation.

The results showed that: 1) the teacher's strategies in shaping student character include a) habituation of prayer, b) habituation of honesty, c) throwing garbage in its place, c) giving homework, d) giving warnings, e) being exemplary; 2) The results of student character development include: a) students become more obedient, b) students become more honest in any case, c) throwing garbage in the trash, d) students become more responsible, e) fewer students break the rules, f) students are more obedient and become better individuals; 3) Factors that contribute to student character development: a) family environment, b) school environment 4) Inhibiting factors in the formation of student character: a) the community environment; b) the student's own personality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia tumbuh dan berkembang mulai dari nol atau tidak mengerti apa apa, anak merupakan salah satu unsur komponen dalam sistem pendidikan yang paling pertama, pentingnya pendidikan bagi manusia karena setiap anak lahir dengan berbagai macam potensi, sehingga potensi yang ada pada anak ini harus dibimbing dan diarahkan oleh pendidikan, agar anak yang lahir tersebut dapat berkembang sesuai potensinya. Manusia dalam kegiatannya tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir. Pendidikan juga tidak didapatkan dengan langsung begitu saja, namun ada proses selama melaksanakannya dengan pembiasaan.

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai cita-cita yang luhur seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat, di dalam alinea tersebut disebutkan salah satunya yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa (Fitriyah, 2018). Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya ditempuh dengan melalui pendidikan yang dicita-citakan dalam negara Indonesia tertera Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Hariyanto, 2011).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Damanik, 2009).

Secara umum pendidikan memiliki makna proses kehidupan yang memungkinkan setiap orang untuk hidup dan melanjutkan kehidupannya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru sangatlah penting. Kita dilatih menjadi warga negara yang berharga bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan kita, yang mengandung makna bahwa setiap manusia berhak atas pendidikan dan dituntut untuk terus berkembang di dalamnya selama pendidikan itu ada.

Pendidikan didapatkan pertama kali di dalam lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat. (pendidikan nonformal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak terhitung dan tidak akan nada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan (Darmadi, 2019).

Pernyataan diatas mengatakan bahwa pendidikan aspek moral (sikap sopan santun) sangat lekat hubungannya dengan pendidikan. Dalam pendidikan yang dikembangkan tidak hanya pengetahuan saja, namun, ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan, termasuk kualitas spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan bakat yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Maka pengembangan pendidikan aspek karakter dalam negeri ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Apalagi jika kita melihat moral anak bangsa yang kian hari semakin merosot jika dilihat dari beberapa fenomena yang terjadi, baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun terpublish dalam berita.

Berarti pemerintah belum berhasil dalam melaksanakan pendidikan karakter, karena apa yang dilakukan pemerintah dalam pengaplikasiannya tidak berhubungan

dengan program dan konsep yang dikeluarkan pemerintah dengan realita yang terjadi di lapangan. Jika pemerintah ingin menanamkan karakter kepada siswa dan membekas kepada ingatannya maka pemerintah harus mulai menekankan pendidikan karakter kepada siswa usia sekolah dasar. Jika pada saat usia sekolah dasar menekankan pendidikan karakter ketika pada jenjang selanjutnya karakter itu tidak akan lepas dari seorang anak. Dengan begitu siswa saat praktik di lapangan bisa memiliki rasa kepekaan yang tinggi, melek kepada bangsa, dan tidak menyia-nyiakan waktunya.

Seorang pendidik tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (*transfer of knowledge*) saja, tetapi lebih dalam relasi pribadinya dan “modelling”nya (*transfer of attitude of values*), baik kepada peserta didik maupun keseluruhan anggota komunitas sekolah. Strategi pembentukan karakter harus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan baik *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler* sehingga strategi yang digunakan dapat secara kombinitif dengan menggunakan pendekatan secara menyeluruh dimana madrasah atau guru dapat mengimplementasikan dengan melalui penekanan terhadap materi pembelajaran, teladan dari guru, nasihat dan kebiasaan sehari-hari saat berinteraksi, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya (Cahyono, 2016).

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sebagai guru harus mengatur waktu, biasanya guru menaruh pembelajaran yang agak sulit di awal pembelajaran dimana siswa masih semangat dalam melaksanakan pembelajaran, pendidikan karakter diberikan dalam selingan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, pendidikan karakter harus ada model teladan sebagai acuan siswa, guru dan staf sekolah harus bisa mencontohkan karakter yang baik kepada siswa. Guru juga harus terlibat aktif dalam pembelajaran bersama siswa, guru juga menunjukkan sepenuh cintanya kepada siswa agar nyaman selama proses pembelajaran.

Dalam hal ini berarti guru sangat berperan penting untuk membentuk karakter siswa, sehingga diperlukan guru yang memiliki kreativitas dan kontribusi tinggi dalam membentuk karakter siswa yang baik, dan diharapkan dapat sesuai dengan delapan belas

karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Privasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung Jawab (Rachmah, 2013).

Strategi sendiri berarti suatu rencana dan cara mengajar yang dilakukan pendidik dengan menetapkan langkah-langkah utama pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan telah digariskan, yang mengacu pada KI dan KD nya sehingga nanti sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, model pembelajaran. Sehingga strategi pembelajaran ini memiliki beberapa manfaat, antara lain siswa dapat terlayani kebutuhan proses pembelajarannya, sehingga tercapai pembelajaran yang baik

Ada enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah : *habitiasi* (pembiasaan) dan *pembudayaan*, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*) merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and the loving good*), Tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*) taubat (Cahyono, 2016).

Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter pada siswa, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung selama mendisiplinkan karakter siswa.

Siswa di MI Sunniah memiliki pendidikan dan karakter yang beragam, ada yang rajin, ada yang masih belum bisa membaca juga dikarenakan pandemi covid padahal sudah memasuki kelas III yang menyebabkan berkurangnya waktu pembelajaran di sekolah, ada yang sering melakukan pelanggaran dan melakukan hal hal negatif lainnya. Sekolah

tentunya mempunyai visi dan misi dalam pendidikan dan telah melakukan berbagai Tindakan untuk mencapainya,

Kurang adanya saling kerjasama antara orang tua dan guru dalam pendidikan dan karakter yang masih perlu perbaikan. Siswa di sauna rata rata memiliki orang tua yang bermata pencaharian nelayan karena lokasi sekolah yang dekat dengan laut. Orang tua mereka juga minim pengetahuan tentang pendidikan tetapi mereka tetap semangat untuk menyekolahkan anaknya. Jadi dalam hal mendampingi anak belajar biasanya guru menyuruh kakak ataupun saudaranya yang lebih mengerti.

Banyak siswa yang masih melakukan kenakalan seperti melanggar aturan, berperilaku negatif, dan melanggar ketentuan ketentuan yang ada di sekolah maupun norma dan agama. Tetapi ada guru yang membiarkannya karena siswa yang sudah terlalu sering melanggar, dan ada guru yang selalu menasihati siswa juga. Guru sebagai orang tua yang berada di sekolahan memiliki tanggung jawab untuk membentuk dan karakter siswa menjadi lebih baik untuk mengembangkan potensi setiap masing masing siswa.

Penulis mengambil tempat penelitian di MI Sunniah II kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan, meskipun sekolah ini bukan di kota besar dan bukan di pinggir jalan raya, tetapi sekolah ini memiliki beberapa prestasi yang cukup membanggakan. Prestasi-prestasi siswa tersebut pastinya tidak lepas dari usaha dan peran seorang guru dalam menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan mutu pendidikannya.

Tetapi MI Sunniah ini juga memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari sini perlu dikembangkan pengendalian diri dari pribadi siswa. Adanya karakter disiplin harusnya membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, dengan merangsang minat belajar siswa dan mempengaruhi kepribadian siswa.

Tentu terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat selama proses pembelajarannya. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Strategi

Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam pembangunan karakter siswa di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana hasil pembangunan karakter siswa di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan?
3. Apa saja faktor faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pembangunan karakter di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam pembangunan karakter di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan.
2. Mendeskripsikan hasil pembangunan karakter siswa di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pembangunan karakter di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan salah satu karya yang mendorong untuk meningkatkan pengetahuan keilmuan peneliti.
 - b. Hasil penelitian ini, dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi bahan bacaan dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
 - c. Hasil penelitian ini, dapat dijadikan salah satu sumber bahan referensi dalam melatih kecerdasan emosional sekolah dasar pada umumnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga (sekolah)

Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan mendatang.

b. Bagi guru

Bagi guru yaitu sebagai masukan mengenai strategi dalam membentuk karakter siswa

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa, sehingga dapat mengubah perolehan yang maksimal.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan. Serta untuk salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1), dalam bidang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi dalam penelitian ini yaitu kegiatan atau cara yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan karakter untuk mencapai pembelajaran karakter yang baik. Hal ini didasarkan pada (Sutikno, 2021) strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan (cara atau jalan) yang dipilih atau direayasa sedemikian rupa oleh pendidik yang dapat memberikan bantuan agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

2. Guru

Guru dalam penelitian ini yaitu seorang yang mengajar, memberikan pendidikan karakter kepada siswa dengan memiliki tanggung jawab mengayomi siswa untuk menjadi siswa yang lebih baik . Menurut Ramaliyus secara terminologi guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik (Wardan, 2019).

3. Strategi Pembentukan Karakter

Dalam penelitian ini strategi pembentukan karakter yaitu usaha guru dengan cara untuk membina, memperbaiki watak atau sifat dan akhlak mulia sehingga menunjukkan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila, dan agama.

4. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini berarti upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan budi pekerti kepada siswa yang berfungsi untuk kelangsungan selama hidup baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini didasarkan pada pengertian pendidikan “*Dictionary of Education*” pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Syafri, 2019).

5. Karakter

Sifat atau kepribadian yang dimiliki setiap siswa, untuk membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain yang dilihat dari

perilaku sehari harinya. Hal ini didasarkan pada pendapat kertajaya tentang definisi karakter yaitu ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

6. Pendidikan karakter

Yang dimaksud pendidikan karakter dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajarkan budi pekerti, etika, dan moral untuk membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya serta menyaring dan memperbaiki perilaku siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

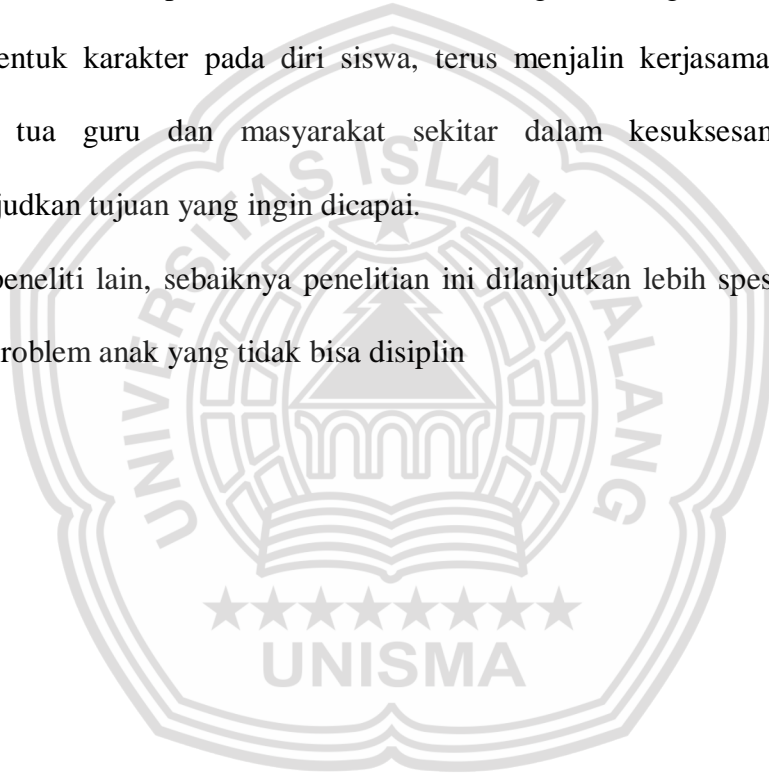
Berdasarkan fokus penelitian yang telah diajukan, serta hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan yaitu pembiasaan berdoa, pembiasaan kejujuran, membuang sampah pada tempatnya, memberikan PR, memberikan teguran.
2. Hasil Pembangunan Karakter siswa di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten pasuruan
Siswa menjadi lebih religius dan taat terhadap peraturan siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan ke laut, siswa menjadi pribadi yang tanggung jawab dengan mengerjakan tugasnya, siswa menjadi lebih jujur dalam hal apapun.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru Dalam Membangun Karakter Siswa di MI Sunniah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan yaitu faktor pendukung : lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, faktor penghambat : lingkungan masyarakat dan pribadi siswa sendiri.

B. Saran

Kerjasama antara sekolah, guru masyarakat, dan orang tua penting dalam membentuk karakter siswa. Kerjasama adalah kunci untuk berhasil membentuk karakteristik siswa dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, rekomendasi-rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh seluruh warga sekolah MI Sunniyyah II Kisik Kalirejo Kabupaten Pasuruan adalah:

1. Pihak sekolah mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi strategi dalam membentuk karakter pada diri siswa, terus menjalin kerjasama dengan orang tua guru dan masyarakat sekitar dalam kesuksesan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.
2. Bagi peneliti lain, sebaiknya penelitian ini dilanjutkan lebih spesifik lagi pada problem anak yang tidak bisa disiplin



DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. PT. Refika Aditama.
- Ahmad Rohani, & Abu Ahmadi. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Arikunto, & Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. In *Universitas*. PT. Rineka Cipta.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Cahyono, H. (2016). *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*.
- Damanik, A. (2009). *Pendidikan sebagai Pembentukan Watak Bangsa*.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*.
<https://books.google.co.id/books?id=mICSDwAAQBAJ>
- Fitriyah, I. (2018). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin*.
- Ghony, M. D., & Al Manshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (1994). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran : dasar dan strategi pelaksanaannya di perguruan tinggi*. Trogenda Karya.
- Harahap, A. C. P. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1).
- Hariyanto, S. (2011). *belajar dan pembelajaran : teori dan konsep dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Haudi. (2021). Strategi Pembelajaran. In H. Wijoyo (Ed.), *مجله دانشکده پزشکی دانشگاه علوم پزشکی مشهد* (Vol. 59). Insan Cendekia Mandiri.
- Hayati, A. N., & Usriyah, L. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1). <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i1.5>
- Heri, G. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. In *Bandung: Alfabeta*.
- Japar, M., MS, Z., & Mustoip Sofyan. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
- Juanda. (2018). Eksplorasi Nilai Fabel Sebagai Sarana Alternatif Edukasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18, 296.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

- Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam by Marzuki (z-lib.org). In *Pendidikan Karakter Islam*.
- Moleong, J. L. (2020). metodologi penelitian kualitatif J lexy Moleong. *Jurnal Ilmiah*.
- Nasihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci.
- Noor, R. M. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif*. Pedagogia.
- Rachmah, H. (2013). *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*.
- Ratnawati, D. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN KARAKTER HOLISTIK SISWA SMKN DI KOTA MALANG. *TAMAN VOKASI*, 3(2). <https://doi.org/10.30738/jtvok.v3i2.363>
- Ririn, S. D. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis It (Technology-Based Character Education)*. 2, 604–609.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar, Ed.). PT. INDRAGIRI DOT COM.
- Siska, Y. (2018). *Pembelajaran IPS Di SD/MI*. Garudhawaca.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=ydMeEAAAQBAJ>
- Syafril, M. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=4IGWDwAAQBAJ>
- Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Deepublish.
- zubaedi. (2021). Desain pendidikan karakter; konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. In *perpustakaan nasional:katalog dalam terbitan (KDT)*.